

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Jumlah kasus infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) / *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) di Indonesia terus meningkat. Sampai akhir Juli 2001 Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat 2150 kasus infeksi HIV/AIDS. (DEPKES, 2001). Namun menurut para pakar jumlah kasus infeksi HIV/AIDS yang ada di masyarakat jauh lebih tinggi. Menteri Kesehatan pada sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York memperkirakan terdapat 120.000 kasus infeksi HIV/AIDS di Indonesia, tetapi banyak pakar yang memperkirakan infeksi HIV/AIDS di Indonesia telah melampaui 500.000 kasus (Djauzi, 2001).

Kasus baru infeksi HIV selama 2 tahun terakhir sebagian besar terdiri atas remaja pengguna narkoba suntikan. Mengingat jumlah pengguna narkoba di Indonesia diperkirakan mencapai 3 juta orang, maka jumlah kasus baru infeksi HIV dikalangan pengguna narkoba akan banyak sekali dan tersebar di seluruh Indonesia. Terapi antiretroviral ternyata memberi hasil yang baik. Jumlah *Viral load* menurun, limfosit CD₄ meningkat dan infeksi oportunistik berkurang (Hughes, Johnson & Hirsch, 1997). Manfaat tersebut jelas terlihat pada perbaikan klinis dan kualitas hidup penderita. Harga obat antiretroviral yang mahal merupakan hambatan penggunaan obat antiretroviral di kalangan penderita yang tingkat ekonominya lemah. Namun belakangan ini Afrika Selatan dan Brasillia mempelopori penggunaan obat generik yang diproduksi di India dengan harga murah (Hogg, 1998). Harga obat tersebut hampir mendekati obat anti tuberkulosa. Dengan demikian kesempatan untuk menggunakan obat antiretroviral akan semakin besar dan diharapkan dokter umum di Indonesia dapat berperan serta dalam upaya pencegahan, diagnosis dan terapi HIV/AIDS termasuk menggunakan obat

B. TUJUAN PENULISAN

Memberikan informasi mengenai infeksi HIV/AIDS, khususnya tentang aspek terapi yang ada pada saat ini.

C. HARAPAN

1. Supaya karya tulis ini bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, dan dunia kedokteran pada khususnya untuk mendalami pengetahuan tentang AIDS.
2. Dijadikan dorongan untuk meningkatkan minat dalam bidang AIDS melalui penelitian atau penelusuran pustaka, untuk dapat menentukan terapi yang lebih efektif setidaknya pada penatalaksanaan yang lebih baik